

## Diskriminasi Sosial Pada Tokoh Utama Dalam Film *Rio The Survivor* Disutradai Oleh Yudie Oktav

Dinna Juniary<sup>1</sup>, Alifiah Nurachmana<sup>2</sup>, Linggwa Sanjaya Usop<sup>3</sup>, Hartini Hartini<sup>4</sup>,  
Bainah Bainah<sup>5</sup>, Dila Dila<sup>6</sup>

<sup>123</sup> Universitas Palangka Raya

<sup>4</sup> SMPN Satu Atap 4 Katingan Hulu

<sup>5</sup> SMPN 1 Simpang Empat

<sup>6</sup> SMPN 2 Laung Tuhup

Korespondensi Penulis: [dinnajuniary@icloud.com](mailto:dinnajuniary@icloud.com), [hjbainah66@guru.smp.belajar.id](mailto:hjbainah66@guru.smp.belajar.id)

**Abstract.** This research discusses social discrimination among characters in the film *Rio The Survivor* directed by Yudie Oktav. Therefore, the aim of this research is to: (1) describe the representation of dialogue containing social discrimination in the film *Rio The Survivor* directed by Yudie Oktav, (2) describe the representation of the causes of social discrimination in the film *Rio The Survivor* directed by Yudie Oktav, (3) describes the implications of social discrimination on drama learning in high school. This research uses a qualitative research method with a descriptive approach and data is taken from the film *Rio The Survivor* directed by Yudie Oktav in the form of screenshots of film footage and dialogue between characters which contain social discrimination. The results of research on social discrimination on the main character in the film *Rio The Survivor* directed by Yudie Oktav show that (1) social discrimination which includes direct discrimination: limiting a certain area, such as housing, type of work, public facilities, and indirect: the act of blocking someone/ certain groups, races/ethnicities relate freely, hinder the rules/procedures followed which contain discriminatory bias and result in harm to the main character, a child living with HIV/AIDS, (2) the cause of social discrimination in the film *Rio The Survivor* directed by Yudie Oktav is caused by due to the lack of public knowledge about HIV/AIDS, (3) The results of this research have implications for Drama Learning in Class XI SMA, especially in competency identifying characterization, dialogue and setting in drama performances.

**Keywords:** discrimination, film representations, implications.

**Abstrak.** Penelitian ini membahas mengenai diskriminasi sosial pada tokoh dalam film *Rio The Survivor* disutradarai oleh Yudie Oktav. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini untuk: (1) mendeskripsikan representasi dialog yang mengandung adanya diskriminasi sosial dalam film *Rio The Survivor* disutradarai oleh Yudie Oktav, (2) mendeskripsikan representasi penyebab diskriminasi sosial dalam film *Rio The Survivor* di sutradarai Yudie Oktav, (3) mendeskripsikan implikasi diskriminasi sosial terhadap pembelajaran drama di SMA. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan data diambil dari film *Rio The Survivor* yang disutradarai oleh Yudie Oktav berupa tangkapan layar cuplikan film dan dialog antar tokoh yang mengandung adanya diskriminasi sosial. Hasil penelitian diskriminasi sosial pada tokoh utama dalam film *Rio The Survivor* disutradarai oleh Yudie Oktav menunjukkan bahwa (1) diskriminasi sosial yang mencakup diskriminasi langsung: membatasi suatu wilayah tertentu, seperti pemukiman, jenis pekerjaan, fasilitas umum, dan tidak langsung: tindakan menghalangi seseorang/ kelompok, ras/etnik tertentu berhubungan secara bebas, menghalangi aturan/prosedur yang dijalani mengandung bias diskriminasi dan mengakibatkan kerugian pada tokoh utama anak yang hidup dalam HIV/AIDS, (2) penyebab diskriminasi sosial dalam film *Rio The Survivor* yang disutradarai oleh Yudie Oktav disebabkan akibat kurangnya pengetahuan masyarakat pada penyakit HIV/AIDS, (3) Hasil penelitian ini berimplikasi pada Pembelajaran Drama di Kelas XI SMA khususnya dalam kompetensi mengidentifikasi penokohan, dialog, dan latar dalam pementasan drama.

**Kata Kunci:** diskriminasi, representasi film, implikasi.

## **I. PENDAHULUAN**

Masyarakat memiliki keragaman yang berbeda-beda sehingga menghasilkan suatu fenomena dan konflik dalam masyarakat, salah satunya yaitu diskriminasi. Diskriminasi yaitu perbedaan seseorang atau sekelompok orang berdasarkan ras, agama, kebangsaan, kelompok, kelas, status dan kelas sosial ekonomi, jenis kelamin, kondisi fisik, tubuh, usia, orientasi seksual, pikiran, dan politik dan batas-batas negara, dan kebangsaan seseorang.

Menurut Liliweri (2005), diskriminasi adalah perilaku yang ditujukan untuk mencegah suatu kelompok, atau membatasi kelompok lain yang berusaha memiliki atau mendapatkan sumber daya. Diskriminasi dapat dilakukan melalui kebijakan untuk mengurangi, memusnahkan, menaklukkan, memindahkan, melindungi secara legal, menciptakan pluralisme budaya dan mengasimilasi kelompok lain.

Agar penelitian ini nantinya tidak hanya berhenti pada pendeskripsian diskriminasi sosial dalam film *Rio The Survivor*, penulis mencoba mengimplikasinya dengan materi pembelajaran drama di sekolah.

Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini membahas mengenai diskriminasi yang telah terjadi pada alur film *Rio The Survivor* disutradarai oleh Yudie Oktav. Dilihat dari alur film tersebut terjadi banyak konflik yang menarik untuk dibahas dan di teliti lebih lanjut. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini untuk: (1) Mendeskripsikan gambaran diskriminasi sosial dalam film *Rio The Survivor* disutradarai oleh Yudie Oktav, (2) Mendeskripsikan penyebab diskriminasi sosial pada film *Rio The Survivor* disutradarai oleh Yudie Oktav, dan (3) Mendeskripsikan implikasi diskriminasi sosial yang terdapat dalam film *Rio The Survivor* terhadap pembelajaran drama di sekolah.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Tokoh dan Penokohan**

Tokoh adalah pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita (Aminuddin dalam Nurgiyantoro, 1995:79).

Penokohan adalah cara pengarang menampilkan tokoh-tokoh dalam cerita sehingga dapat diketahui karakter atau sifat para tokoh itu. Perwatakan atau penokohan dalam suatu cerita adalah pemberian sifat baik lahir maupun batin pada seorang pelaku atau tokoh yang terdapat pada cerita (Hayati, 1990:119). Maka dari itu, tokoh atau penokohan di sini sebagai alat bantu untuk memerankan adegan setiap cerita.

## **B. Sastra dan Karya Sastra**

Sastra secara etimologi diambil dari bahasa-bahasa Barat (Eropa) seperti literature (bahasa Inggris), littérature (bahasa Prancis), literatur (bahasa Jerman), dan literatur (bahasa Belanda). Sumardjo & Saini (1997: 3-4) menyatakan bahwa sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa. Sehingga sastra memiliki unsur-unsur berupa pikiran, pengalaman, ide, perasaan, semangat, kepercayaan (keyakinan), ekspresi atau ungkapan, bentuk dan bahasa.

Menurut pandangan Sugihastuti (2007: 81-82) karya sastra merupakan media yang digunakan oleh pengarang untuk menyampaikan gagasan-gagasan dan pengalamannya. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa karya sastra adalah sebuah karya seni yang menggambarkan realitas kehidupan yang dituangkan dalam tulisan kreatif untuk menyampaikan gagasan pengarang.

## **C. Film**

Menurut Wibowo (dalam Rizal, 2014) film adalah suatu alat untuk menyampaikan berbagai pesan kepada khalayak umum melalui media cerita, dan juga dapat diartikan sebagai media ekspresi artistik bagi para seniman dan insan perfilman untuk mengungkapkan gagasan dan ide cerita yang dimilikinya.

Dalam banyak penelitian tentang dampak film terhadap masyarakat, hubungan antara film dan masyarakat dimana film itu dibuat. Film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat, dan kemudian memproyeksikannya ke atas layar (Irawanto, 1999:13 dalam Sobur, 2004:127).

Berdasarkan pengertian tentang film tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa film merupakan suatu karya seni yang berupa gambar bergerak atau media komunikasi yang dapat dilihat dan dipertontonkan serta memiliki fungsi untuk menyampaikan sebuah pesan kepada khalayak umum.

## **D. Diskriminasi**

Istilah diskriminasi berasal dari bahasa latin yaitu *discriminatus* yang artinya membagi atau membedakan. Istilah tersebut biasanya ditujukan untuk melukiskan, suatu tindakan dari pihak mayoritas yang dominan dalam hubungannya dengan minoritas yang lemah, sehingga dapat dikatakan bahwa perilaku mereka itu bersifat tidak bermoral dan tidak demokrasi.

Menurut Liliweri (2005), diskriminasi adalah perilaku yang ditujukan untuk mencegah suatu kelompok, atau membatasi kelompok lain yang berusaha memiliki atau mendapatkan sumber daya. Diskriminasi dapat dilakukan melalui kebijakan untuk mengurangi, memusnahkan, menaklukkan, memindahkan, melindungi secara legal, menciptakan pluralisme budaya dan mengasimilasi kelompok lain.

Menurut Liliweri (2005), secara umum diskriminasi dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

1) Diskriminasi langsung

Tindakan membatasi suatu wilayah tertentu, seperti pemukiman, jenis pekerjaan, fasilitas umum, dan sebagainya dan juga terjadi manakala pengambilan keputusan diarahkan oleh prasangka-prasangka terhadap kelompok tertentu.

2) Diskriminasi tidak langsung

Diskriminasi tidak langsung dilaksanakan melalui penciptaan kebijakan-kebijakan yang menghalangi ras/etnik tertentu untuk berhubungan secara bebas dengan kelompok ras/etnik lainnya, yang mana aturan/prosedur yang mereka jalani mengandung bias diskriminasi yang tidak tampak dan mengakibatkan kerugian sistematis bagi komunitas atau kelompok masyarakat tertentu. Tipe diskriminasi ini terjadi ketika suatu peraturan yang sifatnya netral namun dalam pelaksanaannya di lapangan terjadi diskriminasi terhadap masyarakat yang memiliki karakteristik tertentu.

## **E. Representasi**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), representasi dapat diartikan sebagai perbuatan yang mewakili, ataupun keadaan yang bersifat mewakili disebut representasi. Representasi juga dapat diartikan sebagai suatu proses yang melibatkan suatu keadaan yang dapat mewakili symbol, gambar, dan semua hal yang berkaitan dengan yang memiliki makna.

## **F. Pembelajaran Drama di Sekolah**

Pembelajaran drama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah merupakan salah satu kegiatan yang tidak hanya melatih memahami karakter tokoh dan memerankannya sesuai pesan naskah seperti dijelaskan Syukron, Subyantoro, dan Yuniawan (2016, p. 49) bahwa drama adalah karya sastra yang bertujuan menggambarkan kehidupan dengan menyampaikan pertikaian dan emosi dengan gerak dan dialog yang dipentaskan, pembelajaran ini juga melatih keterampilan berbahasa siswa. Keterampilan

yang paling dominan dalam pembelajaran ini yaitu keterampilan berbicara sesuai dengan unsur dominan drama yaitu dialog.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat kita ketahui bahwa kehadiran pembelajaran drama di sekolah memiliki peran yang sangat penting, karena akan melatih peserta didik mengasah kemampuan berekspresi dalam seni peran dan pembelajaran drama juga berfungsi untuk melatih kepekaan karakter serta dalam bermain drama dapat mengasah mental peserta didik, sehingga peserta didik mampu menghadapi setiap permasalahan yang ada.

### **III. METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Mahsun (2005: 233) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif fokus pada penunjukkan makna, deskripsi, penjernihan, dan penempatan data pada konteksnya masing-masing dan sering kali melukiskannya dalam bentuk kata-kata daripada angka-angka. Hal ini juga tidak terlepas dari hakikat penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial termasuk fenomena kebahasaan yang tengah diteliti.

Sesuai dengan penjelasan tersebut, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu peneliti mencatat dengan teliti dan cermat data-data yang terwujud kata-kata, kalimat-kalimat, wacana, gambar-gambar/foto, catatan harian, memorandum, video-tipe (Subroto, 2007: 8).

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk-bentuk diskriminasi sosial dalam film *Rio The Survivor* yang disutradarai oleh Yudie Oktav.

### **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

*Rio The Survivor* merupakan film Indonesia tahun 2022 yang ditulis dan disutradarai oleh Yudie Oktav. *Rio The Survivor* diproduksi selama tiga tahun sejak awal 2019, dan dirilis pada 31 Maret 2022. *Rio The Survivor* mengisahkan tentang perjuangan seorang anak untuk mendapatkan hak hidup dan pendidikan demi mengejar impian.

Film *Rio The Survivor* menceritakan tentang seorang anak bernama Rio yang sejak lahir sudah menderita sakit dan membutuhkan obat setiap harinya. Dia menderita penyakit HIV AIDS yang diturunkan oleh orang tuanya. Rio sudah tidak memiliki orang tua, ayahnya telah meninggal dunia sejak ia di dalam kandungan dan ibunya menyusul beberapa tahun setelahnya. Rio sendiri dibesarkan oleh neneknya. Dia adalah anak yang

cerdas dan piawai bermain bola. Kehidupan yang dijalani Rio sangat berat dan bahkan ia sempat merasa jenuh karena harus minum obat setiap harinya, tantangan hidup menimpa Rio saat dipaksa keluar dari sekolah akibat diskriminasi di lingkungan sekolahnya. Akibat hal tersebut, dia sulit mendapatkan kehidupan dan hak pendidikan yang layak.

Diskriminasi yang dimaksud dalam film *Rio The Survivor* yang disutradarai oleh Yudie Oktav ialah perlakuan yang tidak seimbang atau tidak adil yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat terhadap Rio dan Nenek Rio.

#### **A. Representasi Diskriminasi Langsung Dalam Film *Rio The Survivor***

Pada menit 16:26 - 17.00 dalam film *Rio The Survivor* terdapat diskriminasi langsung seperti dalam kutipan dialog berikut ini. Dialog ini terjadi di dalam ruangan kepala sekolah tempat Rio bersekolah. Orang tua murid berbondong-bondong masuk ke ruangan kepala sekolah untuk memberitahukan bahwa ada anak yang terkena HIV/AIDS disekolah tersebut dan meminta agar mengeluarkan siswa yang bernama Rio dari sekolah tersebut karena takut anak-anaknya tertular HIV/AIDS.

*“Bapak ini bagaimana sih, masa ada anak AIDS sekolah disini Pak? Pokoknya kami minta dia segera keluar dari sini!”*

Konteks dialog diatas merupakan bentuk adanya diskriminasi yang mengarah kepada tindakan membatasi fasilitas umum untuk orang yang terkena penyakit HIV/AIDS bahwa ia tidak bisa bersekolah disekolah tersebut.

Pada menit 19:15 - 19:37 dalam film *Rio The Survivor* terdapat diskriminasi langsung seperti dalam kutipan dialog berikut ini. Dialog ini terjadi di ruang tunggu taman sekolah Rio. Andi, Rendi, dan Lia yang mendengar keributan tersebut segera menghampiri dan kemudian Ibu Andi memanggil Andi yang sedang berjalan bersama dengan Rio.

*“Mulai sekarang kamu tidak boleh dekat-dekat dengan Rio.”*

Kalimat tersebut berupaya untuk melarang Andi berteman dengan Rio karena takut tertular dengan penyakit HIV/AIDS sehingga termasuk kalimat yang mengandung diskriminasi langsung yang mengarah kepada tindakan membatasi suatu wilayah terhadap orang yang mengidap penyakit HIV/AIDS bahwa ia patut untuk dijauhan/dikucilkan.

Pada menit 21:24 dalam film *Rio The Survivor* terdapat diskriminasi langsung seperti dalam kutipan dialog berikut ini. Dialog ini terjadi ketika Rio dikucilkan oleh

teman di team sepak bolanya sehingga semua berlari pulang saat Rio tiba. Dialog ini terjadi di pemukiman tempat tinggal Rio dan teman sekampungnya bermain bola.

*"Wah kalau menular dan mematikan, mendingan kita gausah deket-deket sama Rio."*

Makna kalimat tersebut merupakan maksud untuk memprovokasi teman-teman lain untuk menjauhi Rio yang hidup dalam HIV/AIDS yang dianggap mudah menular dan mematikan. Jadi, kalimat ini dianggap kalimat diskriminasi langsung yang mengarah kepada tindakan pembatasan wilayah sehingga anak yang menderita penyakit HIV/AIDS dianggap layak untuk dikucilkan masyarakat.

Pada menit 22:02 dalam film *Rio The Survivor* terdapat diskriminasi langsung. Dialog ini terjadi saat Rio menitipkan gorengan jualannya seperti biasa diwarung yang ada di pemukiman tempat ia tinggal, namun ditolak pemilik warung karena ia sudah mendengar kabar bahwa Rio ternyata adalah anak yang hidup HIV/AIDS sejak lahir. Dialog ini terjadi di depan warung yang ada di daerah pemukiman tempat Rio tinggal.

*"engga-engga, besok lagi gak usah nitip jualan disini ya, bawa aja pulang lagi."*

Jadi, kalimat ini dianggap kalimat diskriminasi langsung yang mengarah kepada tindakan membatasi jenis pekerjaan. Yang dimaksud untuk tidak lagi bekerja sama untuk berjualan dan mendapatkan penghasilan bersama dengan Rio karena Rio anak yang hidup dalam penyakit HIV/AIDS sehingga anak yang menderita penyakit HIV/AIDS dianggap menjijikkan dan menularkan virus dengan mudah dan mematikan.

Pada menit 01:08:16 - 01:08:30 dalam film *Rio The Survivor* Andi dan Tono berupaya untuk memberitahukan warga kampung Rio melalui slogan yang mereka tulis tangan tersebut dengan menempelkannya di area pemukiman tempat Rio tinggal bahwa HIV/AIDS tidak mudah menular dan tidak mematikan sehingga meminta warga kampung untuk berhenti mendiskriminasi Rio, namun hal tersebut malah menjadi masalah dan membuat Rio diusir oleh warga kampungnya.

Warga menuturkan *"Pergi dari kampung ini!"*

Makna kalimat tersebut merupakan maksud dari amarah warga terhadap kertas-kertas slogan yang ditempelkan di sekitar rumah warga, karena para warga tahu

bahwa Rio lah satu-satunya anak yang hidup dalam HIV/AIDS dikampung itu, maka warga berbondong-bondong mendatangi kediaman Rio kemudian memarahi dan mengusir Rio dan Neneknya tanpa belas kasihan.

#### **B. Representasi Diskriminasi Tidak Langsung Dalam Film *Rio The Survivor***

Pada menit 18:59 - 19:09 dalam film *Rio The Survivor* terdapat diskriminasi tidak langsung. Dialog ini terjadi di ruang tunggu sekolah Rio. Mengetahui bahwa Rio adalah anak yang mengidap HIV/AIDS para orang tua teman Rio protes kepada Kepala Sekolah untuk mengeluarkan Rio dari sekolah itu, dan karena baru mendengar hal tersebut kepala sekolah langsung pergi ke ruang tunggu bersama ibu-ibu dari teman kelas Rio dan segera menanyakan kebenaran hal tersebut ke Nenek Rio, karena sudah terlanjur terbawa amarah orang tua murid tetap kekeh untuk meminta Rio dikeluarkan dari sekolah karena ia anak yang mengidap HIV/AIDS.

*“Ya, pergi kalian dari sini!. Yang penting, Rio itu harus keluar dari sekolah ini, kalau tidak yaa terpaksa anak-anak kami yang akan keluar dari sekolah ini. Dan kami akan bilang kepada semua wali murid yang ada di sekolah ini, kalau disekolahkan ini ada anak yang AIDS.”*

Makna kalimat tersebut merupakan maksud dari kemarahan ibu-ibu selaku orang tua teman sekelasnya Rio yang mengetahui bahwa ada anak yang mengidap HIV/AIDS yang bersekolah di sekolah tersebut, sehingga Ibu Andi bersikeras untuk Rio segera dikeluarkan dari sekolah. Jadi, kalimat ini merupakan kalimat yang mengandung diskriminasi tidak langsung karena aturan yang awalnya netral dan tidak ada larangan bagi anak yang hidup dalam HIV untuk bersekolah, namun karena adanya kecaman dan diskriminasi dari orang tua murid di kelas Rio pada pelaksanaan prosedur/aturan dilapangan dengan bentuk pembahasan keputusan dalam rapat dewan guru maka aturan/prosedur tersebut mengandung bias diskriminasi yang tidak tampak dan mengakibatkan kerugian terhadap Rio yang merupakan anak yang hidup dalam HIV/AIDS, sehingga ia mendapatkan pendidikan dan perlakuan tidak layak dari lingkungan sekitar.

Pada menit 52:19 - 52:30 dalam film *Rio The Survivor* terdapat diskriminasi tidak langsung. Rio tidak boleh bersekolah lagi disekolahnya yang lama alhasil ia dimasukkan ke sekolah barunya yaitu Sekolah Islam PUI yang berada tidak jauh dari seberang jembatan pemukiman tempat Rio tinggal. Namun di sekolah barunya pun

Rio tetap mendapatkan perlakuan yang tidak adil/tidak layak oleh teman satu sekolahnya. Dialog ini terjadi tepat di depan Mushola Sekolah Islam PUI, sekolah barunya Rio.

*“Eh itu si Rio, dia itu kena virus HIV/AIDS. Kamu kasih tau ke teman-teman mu ya biar ga main sama dia, ntar ketularan!”*

Makna kalimat tersebut merupakan maksud untuk memprovokasi teman-teman kelas lainnya agar menjauhi/mengucilkan Rio dengan memberitahukan kepada teman-teman bahwa Rio adalah anak yang mengidap HIV/AIDS. Jadi, kalimat ini merupakan kalimat yang mengandung diskriminasi tidak langsung karena berupaya untuk menghalangi seseorang atau beberapa kelompok dengan kelompok lainnya berhubungan/berinteraksi secara bebas hingga mengandung bias diskriminasi yang tidak tampak dan mengakibatkan kerugian terhadap Rio yang merupakan anak yang hidup dalam HIV/AIDS, alhasil Rio tidak memiliki teman lagi dan mendapat perlakuan yang tidak layak.

Pada menit 01:07:48-01:08:15 dalam film *Rio The Survivor* terdapat diskriminasi tidak langsung. Karena merasa kasihan Rio yang dikucilkan oleh masyarakat, Andi dan Tono berupaya untuk membantu dengan memberitahukan warga kampung Rio melalui Slogan yang mereka tulis tangan dengan mereka tempelkan di area pemukiman tempat Rio tinggal bahwa HIV/AIDS tidak mudah menular dan tidak mematikan sehingga meminta warga kampung Rio untuk stop mendiskriminasi Rio, namun hal tersebut malah menjadi masalah dan membuat Rio diusir oleh warga kampungnya. Dialog ini terjadi di pemukiman tempat tinggal Rio.

*“Kalau bukan kamu siapalagi? Dikampung ini cuma kamu yang kena AIDS.”*

Jadi, kalimat ini merupakan kalimat yang mengandung diskriminasi tidak langsung karena aturan yang awalnya netral dan tidak ada larangan bagi anak yang hidup dalam HIV untuk tinggal dikampung tersebut, namun karena kemarahan dan keresahan warga terhadap slogan yang di tempelkan Andi dan Tono di sekitar rumah warga maka aturan/prosedur tersebut mengandung bias diskriminasi yang tidak tampak dan mengakibatkan kerugian terhadap Rio yang merupakan anak yang hidup dalam HIV/AIDS, sehingga ia mendapatkan bentuk diskriminasi sosial dan diusir oleh warga sekitar.

### C. Representasi Penyebab Diskriminasi Sosial Dalam Film *Rio The Survivor*

Penyebab Diskriminasi Sosial yang terjadi dalam film *Rio The Survivor* yang disutradarai oleh Yudie Oktav ini karena kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai penyakit HIV/AIDS sehingga mereka menganggap orang yang terkena HIV/AIDS itu menjijikan dan orang yang hidup dengan HIV/AIDS banyak mengalami diskriminasi di lingkungannya serta diperlakukan tidak adil dan tidak layak, akibat dari kurangnya pengetahuan terhadap HIV/AIDS masyarakat jadi menarik kesimpulan sendiri bahwa HIV/AIDS mudah menular dan mematikan hanya dengan interaksi. Hal ini dapat dilihat dari cuplikan layar dan dialog berikut:

Pada *Gambar 18. Menit 20:30*, Dialog terjadi di pemukiman tempat tinggal Rio, teman team sepak bola Rio membicarakan keributan yang terjadi disekolah bahwa Rio mengidap penyakit HIV/AIDS.

*"Hah apasih itu AIDS? Gak tahu juga apa itu AIDS?"*

Makna kalimat tersebut merupakan bentuk dari penyebab kurangnya pengetahuan atau bahkan ketidaktahuan masyarakat sekitar mengenai penyakit HIV/AIDS sehingga jelas mereka takut dengan HIV/AIDS yang ada ditubuh Rio. Jadi, kalimat ini merupakan kalimat yang mengandung bukti dari penyebab diskriminasi sosial terhadap anak yang hidup dalam HIV/AIDS sejak lahir, penyebab diskriminasi ini akibat kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai apa itu yang dimaksudkan dengan HIV/AIDS.

Pada *Gambar 19. Menit 41:06*, Dialog terjadi di rumah Rendi. Pada saat Rendi, Andi dan Tono berkumpul bersama dirumah Rendi untuk merencanakan ingin menjenguk Rio kerumahnya selepas kejadian disekolah itu terjadi.

*"Katanya HIV/AIDS itu menular dan mematikan, emangnya HIV/AIDS itu apasih?"*

Makna kalimat tersebut merupakan bentuk dari penyebab kurangnya pemahaman atau ketidaktahuan masyarakat sekitar mengenai penyakit HIV/AIDS sehingga jelas mereka takut dengan HIV/AIDS yang ada ditubuh Rio hingga memperlakukan Rio dengan perlakuan yang tidak adil bahkan tidak layak.

#### **D. Implikasi Diskriminasi Sosial Dalam Film *Rio The Survivor* Terhadap Pembelajaran Drama**

Hasil temuan penelitian dapat dijadikan model pembelajaran mengidentifikasi untuk mengembangkan keterampilan menyimak dan berbicara peserta didik. Dengan cara peserta didik akan menyimak penjelasan mengenai mengidentifikasi drama dengan memperhatikan cuplikan film dan dialog antar tokoh di dalam film. Selanjutnya peserta didik diberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil identifikasi sesuai dengan apa yang dicontohkan oleh guru. Selain itu peserta didik diberikan tugas untuk mengidentifikasi film *Rio The Survivor* yang disutradarai oleh Yudie Oktav. Hal tersebut untuk mengembangkan keterampilan menyimak dan berbicara peserta didik. Model pembelajaran mengidentifikasi diharapkan dapat memberikan motivasi yang kuat untuk peserta didik agar lebih giat belajar. Dengan mengidentifikasi peserta didik dapat berpartisipasi aktif dan memperoleh pengalaman langsung serta dapat mengembangkan kecakapannya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai diskriminasi sosial dalam film *Rio The Survivor* yang disutradarai oleh Yudie Oktav dan implikasinya terhadap pembelajaran drama pada siswa SMA ditemukan penggunaan representasi diskriminasi langsung dan tidak langsung serta penyebab diskriminasi yang terkandung pada cuplikan film dan dialog yang dituturkan antar tokoh.

Hasil penelitian diimplikasikan pada pembelajaran drama di SMA kelas XI khususnya dalam kompetensi mengidentifikasi penokohan, dialog, dan latar dalam pementasan drama dengan memerhatikan cuplikan isi film dan dialog yang dituturkan oleh antar tokoh bertujuan untuk mengembangkan keterampilan mengidentifikasi, menyimak dan berbicara peserta didik.

#### **V. SIMPULAN**

Sesuai dengan teori menurut Liliweri (2005), diskriminasi adalah perilaku yang ditujukan untuk mencegah suatu kelompok, atau membatasi kelompok lain yang berusaha memiliki atau mendapatkan sumber daya. Menurut Liliweri (2005), diskriminasi dibagi menjadi dua jenis, yaitu Diskriminasi Langsung dan Diskriminasi Tidak Langsung.

- 1) Diskriminasi Langsung dalam film *Rio The Survivor* yang disutradarai oleh Yudie Oktav, berupa tangkapan layar dari cuplikan film dan dialog yang dituturkan para tokoh yang mengandung diskriminasi sosial yang mengarah kepada tindakan yang mematasi

suatu wilayah tertentu, seperti pemukiman, jenis pekerjaan fasilitas umum yang juga terjadi manakala pengambil keputusan diarahkan oleh prasangka-prasangka terhadap seseorang kelompok tertentu.

2) Diskriminasi Tidak Langsung dalam film *Rio The Survivor* yang disutradarai oleh Yudie Oktav, berupa tangkapan layar dari cuplikan film dan dialog yang dituturkan para tokoh yang mengandung diskriminasi tidak langsung melalui penciptaan kebijakan-kebijakan yang menghalangi ras/etnik tertentu untuk berhubungan secara bebas dengan kelompok ras/etnik lainnya, yang mana aturan/prosedur yang mereka jalani mengandung bias diskriminasi yang tidak tampak dan mengakibatkan kerugian sistematis bagi komunitas atau kelompok masyarakat tertentu. Tipe diskriminasi ini terjadi ketika suatu peraturan yang sifatnya netral namun dalam pelaksanaannya di lapangan terjadi diskriminasi terhadap masyarakat yang memiliki karakteristik tertentu.

Hasil penelitian diimplikasikan pada pembelajaran drama di SMA kelas XI khususnya dalam kompetensi mengidentifikasi penokohan, dialog, dan latar dalam pementasan drama dengan memerhatikan cuplikan isi film dan dialog yang dituturkan oleh antar tokoh bertujuan untuk mengembangkan keterampilan mengidentifikasi, menyimak dan berbicara peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa data valid yang lebih banyak ditemukan yaitu data representasi diskriminasi langsung dengan data yang berupa tangkapan layar dari cuplikan film dan dialog yang dituturkan para tokoh yang mengandung diskriminasi sosial yang mengarah kepada tindakan yang mematasi suatu wilayah tertentu, seperti pemukiman, jenis pekerjaan fasilitas umum yang juga terjadi manakala pengambil keputusan diarahkan oleh prasangka-prasangka terhadap seseorang kelompok tertentu.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Andika, D. W., Purwaka, A., Cuesdeyeni, P., & Nurachmana, A. (2023). *Analisis Nilai Perjuangan Tokoh Utama Pada Film Battle Of Surabaya Disutradarai Oleh Aryanto Yuniawan*. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora*, 1(1), 112-121.
- Analisa Listanti, 2016. <https://repository.ump.ac.id/2198/3/ANALISA%20LISTANTI%20%3D20BAB%20II.pdf>. Universitas Muhammadiyah Purwokerto. (diakses pada tanggal 1 Agustus 2023).

- Apifah, D. N., Nurachmana, A., Asi, Y. E., Ummy, R., & Saptaniarsih, W. (2022, May). *Analisis Nilai Religius Tokoh Utama Film Animasi Upin Dan Ipin Geng Pengembaraan Bermula*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 1, No. 1, pp. 90-109).
- Elfie Mingkid, 2020. *Analisis Semiotika Diskriminasi Gender dan Budaya Patriarki Pada Film Kim Ji-young, Born 1982*. Universitas Samratulangi.
- Fitria, I., Linarto, L., Diman, P., Poerwadi, P., & Misnawati, M. (2023). Proses Ekranisasi Unsur Intrinsik Novel Kedalam Film Kisah Untuk Geri Serta Implikasinya Kedalam Pembelajaran Sastra. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan dan Bahasa*, 1(4), 217-234.
- Fulthoni, A., dkk.2009. *Memahami Diskriminasi*. Jakarta: The Indonesian Legal Resource Center (ILRC).
- Gilang Wahyu Ramadhan, 2020. *Diskriminasi Dalam Film Series The Good Doctor (Analisis Semiotika Pada Film Series The Good Doctor)*. Universitas Islam Indonesia.
- Heni Suci Arti, 2020. *Drama: Eksistensi dan Pembelajarannya di Sekolah*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- <https://eprints.umm.ac.id/58556/3/BAB%20II.pdf> (di akses pada tanggal 7 Agustus 2023).
- <https://media.neliti.com/media/publications/119875-ID-implementasi-project-based-learning-pbl.pdf> (diakses pada tanggal; 7 Agustus 2023).
- Indri Zikria Oktaviani, 2019. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/45728> (diakses pada tanggal 10 Agustus 2023).
- Juwairia, J., Septiandari, F., Pratiwi, L., Indrawati, A., Wardana, L. W., & Maula, F. I. (2023). *Digital Based Non-Formal Business Education in Improving the Creative Economy: Systematic Literature Review (SLR)*. *International Journal of Education, Language, Literature, Arts, Culture, and Social Humanities*, 1(2), 24-37.
- Krisnan, 2021. *7 Pengertian Metode Penelitian Kualitatif Menurut Para Ahli*.
- Liliweri, Alo. 2005. *Prasangka dan Konflik Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Multikultur*, Yogyakarta: LKiS.
- Misnawati, M., Lestaringtyas, S. R., Christy, N. A., Veniaty, S., Anwarsani, A., & Purnomo, R. H. (2022). *Pertunjukan "Bah" Oleh Teater Tunas PBSI Universitas Palangka Raya Sebagai Salah Satu Industri Kreatif Kampus*. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 1(3), 137-148.
- Misnawati, M., & Rahmawati, E. (2021). *Emosi dalam Naskah Drama Sampek dan Engtay Karya Norbertus Riantiarno*. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(7), 3360-3379.
- Misnawati, M., Poerwadi, P., Apritha, A., Anwarsani, A., & Rahmawati, S. (2022, May). *Kajian Semiotik Pertunjukan Dalam Performa Drama "Balada Sakit Jiwa"*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 1, No. 1, pp. 79-93).

- M. Prawiro, 2018. *Pengertian Diskriminasi: Arti, Penyebab, Jenis, dan Contoh Diskriminasi*.
- Muchlisin Riadi, 2020. *Diskriminasi (Pengertian, Jenis, Penyebab, Bentuk dan Tindak Pidana)*.
- Rosita Dewi, 2021. <https://repository.stkippacitan.ac.id/id/eprint/664/8/ROSITA%20DEWI-BAB%202-PBSI2021.pdf> (diakses pada tanggal 28 Juli 2023).
- Ruang Sekolah, 2020. *Tokoh dan Penokohan: Pengertian, Jenis, Karakter dan Analisis*.
- Theodorson, G.A., & Theodorson, A.G. 1979. *A Modern Dictionary of Sociology*. London: Barnes & Noble Book.
- Olimpia, S., Nurachmana, A., Perdana, I., Asi, Y. E., & Ramadhan, I. Y. (2023, April). *Analisis Semiotik Dalam Film Kkn Desa Penari Karya Awi Suryadi Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 2, No. 1, pp. 186-193).
- Ronanti, R., Diman, P., Perdana, I., Poerwadi, P., & Misnawati, M. (2023). *Representasi Nilai Moral Dalam Film My Nerd Girl Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Drama di SMA*. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora*, 1(1), 169-183.
- Tanjung, Y., Ginting, D. A., Barus, E. S., & Lubis, F. (2023). *ANALISIS DEIKSIS PADA FILM "LOSMEN BU BROTO"*. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(2), 173-182.
- Wulandari, S. P., Purwaka, A., Cuesdeyeni, P., Usop, L. S., & Nurachmana, A. (2023). *Nilai Edukatif Dalam Film Dua Garis Biru Karya Gina S. Noer*. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora*, 1(1), 220-229.
- Yastafifna, Khairun. 2022. *Representasi Diskriminasi Sosial dalam Novel 00.00 Karya Ameylia Falensia (Kajian Semiotik)*. Universitas Indonesia.
- Yudie, Oktav (sutradara).(2022). *Rio The Survivor. Indonesia: Citkart Production*.